

**IMPLEMENTASI PENGANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI  
ALAT BANTU DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
GUNA PENCAPAIAN EFEKTIVITAS PRODUKSI  
PADA PT. ASAM JAWA MEDAN**

**MINASARI NASUTION**

Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan

Email: [minasarinst@politeknikunggul.ac.id](mailto:minasarinst@politeknikunggul.ac.id)

**ABSTRACK**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan dan peranan penganggaran sebagai alat dalam merencanakan dan mengendalikan dan mengendalikan suatu kegiatan pembelanjaan sehingga bisa memberikan efektifitas dalam produksi pada PT.Asam Jawa. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menggunakan data primer dan data sekunder berupa laporan keuangan dan anggaran biaya produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektifitas penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Asam Jawa Medan sudah berjalan efektif hal tersebut dikarenakan nilai anggaran biaya produksi lebih besar dari nilai realisasi.

**Kata Kunci: Penganggaran, biaya produksi, pengendalian, efektifitas**

**PENDAHULUAN**

Anggaran atau *budgeting* merupakan rencana yang dibutuhkan perusahaan sebagai pedoman kerja dan alat untuk melakukan koordinasi semua kegiatan yang berasal dari seluruh divisi perusahaan serta merupakan alat untuk mengawasi realisasi dan rencana pada masa mendatang.

Dengan adanya *budgeting* maka pihak manajemen dapat mengendalikan dan melakukan pengawasan terhadap biaya yang akan dikeluarkan serta dapat dijadikan pedoman umum atau pemberi arah kerja yang tepat bagi pihak pelaksana dalam usaha pencapaian tujuan perusahaan.

PT Asam Jawa adalah suatu perusahaan besar swasta yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit yang menghasilkan minyak sawit, hasil produksi ini kemudian dijual dipasar dalam negeri. Dalam realitasnya produksi membutuhkan biaya besar, segala aktivitas yang dikerjakan oleh perusahaan haruslah efektif. Keefektivan ini dapat ditinjau dengan melihat jalannya kegiatan yang ada dalam perusahaan itu sendiri melalui biaya-biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dari berjalannya aktivitas dan proses produksi. Implementasi penganggaran biaya produksi yang fleksibel ini diharapkan dapat mengetahui besarnya perbedaan dengan membandingkan penganggaran yang ada dengan yang digunakan oleh peneliti sehingga antara biaya produksi sebenarnya yang terjadi pada suatu unit organisasi dibandingkan yang telah dianggarkan. Dengan adanya penganggaran fleksibel ini kinerja dari masing-masing manajer departemen dapat dilihat efektifitasnya dalam proses produksi sehingga penganggaran produksi ini berfungsi mencegah penggunaan biaya diluar keinginan perusahaan. Karena dengan tersesuaikannya biaya sesuai yang dianggarkan manajemen laba, laba dapat terukur sebagai pencapaian kinerja yang diramalkan.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan penulis diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Penganggaran biaya produksi dengan mengambil judul pembahasa “Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi Pada PT. Asam Jawa Medan”.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Anggaran**

Menurut William K. Carter (2009:13):

Anggaran adalah pernyataan yang terkuantifikasi dan tertulis dari rencana manajemen. Seluruh tingkatan manajemen sebaiknya terlibat dalam membuatnya. Anggaran yang dapat dilaksanakan meningkatkan koordinasi dari pekerja, klarifikasi kebijakan, dan kristalisasi rencana. Anggaran itu juga menciptakan harmoni internal dan kebulatan suara yang lebih besar antara manajer dan pekerja berkaitan dengan tujuan.

Anggaran perusahaan dapat dianggap sebagai suatu sistem tunggal yang memiliki ciri khas tersendiri, oleh karena anggaran perusahaan tersebut mempunyai tujuan serta cara kerja tersendiri yang merupakan satu kebutuhan dan yang berbeda dengan tujuan serta cara kerja system lain yang terdapat dalam perusahaan. Hasil dari sebuah kegiatan penganggaran (*Budgeting*) adalah tersusunnya sebuah anggaran (*Budget*).

### **Kegunaan Anggaran**

Menurut buku Munandar (2001:10) Anggaran (*Budget*) memiliki tiga kegunaan pokok, yaitu:

#### 1. Sebagai Pedoman Kerja

Anggaran (*budget*) berfungsi sebagai pedoman kerja dan memberikan arah serta sekaligus memberikan target-target yang harus dicapai oleh kegiatan-kegiatan perusahaan diwaktu yang akan datang.

#### 2. Sebagai Alat Pengkoordinasi Kerja

Anggaran (*budget*) berfungsi sebagai alat untuk pengkoordinasian kerja agar semua bagian-bagian yang terdapat didalam perusahaan dapat saling menunjang, saling bekerja sama dengan baik, untuk menuju kesasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kelancaran jalannya perusahaan akan lebih terjamin.

#### 3. Sebagai Alat Pengawasan Kerja

Anggaran (*budget*) berfungsi pula sebagai tolak ukur, sebagai alat pembandingan untuk menilai (evaluasi) realisasi kegiatan perusahaan nanti. Dengan membandingkan antara apa yang tertuang didalam anggaran dengan apa yang dicapai oleh realisasi kerja perusahaan, dapatlah dinilai apakah perusahaan telah sukses bekerja atau kurang sukses bekerja.

### **Karakteristik Anggaran**

Untuk memperoleh konsep lebih lejas, perlu mengetahui karakteristik anggaran. Anggaran memiliki karakteristik sebagai berikut (Mulyadi, 2009:490):

1. Anggaran dinyatakan dalam satuan keuangan.
2. Anggaran umumnya meliputi periode satu tahun.

3. Anggaran berisi komitmen manajemen yang berarti bahwa mau menerima tanggung jawab untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dalam anggaran.
4. Usulan anggaran ditelaah dan disetujui oleh pihak yang ditetapkan dalam anggaran.
5. Sekali disetujui anggaran hanya dapat diubah dibawah kondisi tertentu.
6. Secara berkala, kinerja keuangan sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran dan selisihnya dianalisis dan dijelaskan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena atau populasi tertentu yang ada dalam bentuk studi kasus.

### **Definisi Operasional**

Definisi operasional Variabel adalah bagaimana menentukan dan mengukur variabel-variabel tertentu dilapangan dengan menentukan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan tafsiran. Adapun yang menjadi variabel mandiri pada penelitian ini adalah :

#### **1. Anggaran Biaya Produksi**

Anggaran biaya produksi adalah rencana kerja yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang meliputi gabungan dari anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja, dan anggaran biaya overhead. Anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi yang terdiri dari tiga aspek, yaitu :

##### **1) Biaya Bahan Baku**

Biaya bahan baku merupakan bagaian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Meliputi diantaranya : Bahan Baku (kelapa sawit)

##### **2) Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Meliputi diantaranya :

I. Gaji dan upah langsung

II. Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu

##### **3) Biaya Overhead Pabrik**

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Meliputi diantaranya :

I. Penyusutan Pabrik

II. Pemakaian Barang tidak Langsung

III. Administrasi Kantor Pabrik

#### **2. Pengawasan Biaya Produksi**

Pengawasan biaya produksi adalah proses dimana pimpinan ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan bawahan sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, kebijakan yang telah ditentukan meliputi pengawasan biaya bahan baku, pengawasan biaya tenaga kerja, dan pengawasan biaya

overhead. Pengawasan merupakan suatu tindakan pemantauan atau pemeriksaan kegiatan perusahaan untuk menjamin pencapaian tujuan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya.

- 1) *Favorable cost variance*, yaitu penyimpangan biaya yang menguntungkan. Hal ini terjadi karena biaya standar lebih besar dari biaya yang sesungguhnya terjadi.
- 2) *Unfavorable cost variance*, yaitu penyimpangan biaya yang tidak menguntungkan atau disebut juga penyimpangan yang merugikan.

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. Asam Jawa Medan dengan alamat Jl. Gajah Mada No. 40 Telp. 4155217-4156600 Medan.

### **Sumber dan Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dari PT. Asam Jawa berupa laporan keuangan, anggaran biaya produksi, dan laporan.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data-data yang sudah penulis menggunakan metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau ada. Adapun tahap pengujiannya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang mana data yang diperoleh dari perusahaan. Dalam hal ini data yang dibutuhkan yaitu data laporan biaya produksi periode 2015, 2016, dan 2017.
2. Melakukan perhitungan anggaran, beban produksi dengan realisasi beban produksi untuk memperoleh selisih anggaran beban produksi.
3. Menganalisis data dan hasil perhitungan, bagaimana peranan anggaran beban produksi terhadap realisasi beban produksi. Dimana perencanaan anggaran beban produksi dibandingkan dengan realisasi beban produksi sehingga mendapatkan nilai dan dijadikan pengawasan.
4. Menjawab rumusan masalah.
5. Menarik atau membuat kesimpulan

## **ANALISIS DATA**

### **Deskripsi Data**

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan , penulis memperoleh data-data yang didapatkan oleh PT. Asam Jawa Medan memiliki unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari :

1. Biaya Bahan Baku

Perkebunan kelapa sawit PT. Asam Jawa tidak lepas dari peran biaya bahan baku berupa TBS. Bahan bku merupakan semua bahan mentah yang secara langsung digunakan sebagai bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Didalam menentukan biaya bahan baku, perusahaan tidak hanya memperhitungkan biaya-biaya pembelian, penggudangan dan biaya-biaya perolehan lainnya, sehingga nilai bahan baku untuk kepentingan proses produksi

merupakan jumlah kumulatif dari keseluruhan biaya perolehan bahan baku tersebut.

Tabel IV.1  
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Kelapa Sawit 2015  
PT. Asam Jawa Medan

No	Biaya Bahan Baku	Anggaran	Realisasi	Selesih
1	Biaya pemeliharaan menghasilkan	61.521.920.000	61.065.623.657	456.296.343
2	Biaya panen dan ongkos angkut TBS	25.841.200.000	25.277.587.445	563.612.555
3	Penyusutan tanman menghasilkan	125.700.000	101.635.200	24.064.800
4	Pembelian TBS kebun luar	137.510.980.000	132.966.236.380	4.544.743.620

Tabel IV.2  
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Kelapa Sawit 2016  
PT. Asam Jawa Medan

No	Biaya Bahan Baku	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Biaya pemeliharaan menghasilkan	72.751.89.000	72.410.059.228	341.830.772
2	Biaya panen dan ongkos angkut TBS	26.345.200.000	26.291.215.323	53.984.677
3	Penyusutan tanman menghasilkan	1.272.760.000	1.251.380.151	21.379.849
4	Pembelian TBS kebun luar	14.373.015.000	143.565.769.960	164.380.040

Tabel IV.3  
Perbandingan Anggaran dan Realisasi Biaya Bahan Baku Kelapa Sawit 2017  
PT. Asam Jawa Medan

No	Biaya Bahan Baku	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Biaya pemeliharaan menghasilkan	67.502.312.000	67.488.825.969	13.486.031
2	Biaya panen dan ongkos angkut TBS	28.345.240.000	28.310.702.592	56.655.942.592
3	Penyusutan tanman menghasilkan	1.629.084.000	1.562.913.561	3.191.997.561
4	Pembelian TBS kebun luar	172.403.583.000	172.390.325.760	13.257.240

Pada tahun 2015 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp. 224.999.800.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp 224.315.080.566 sehingga selisih menjadi Rp 684.719.434. Pada tahun 2016 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp 244.100.000.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp 243.518.424.662 sehingga selisih menjadi Rp 581.575.338. Pada tahun 2017 total anggaran biaya bahan baku sebesar Rp 269.880.220.000 dan total realisasi biaya bahan baku sebesar Rp 269.752.767.882 sehingga selisih menjadi Rp 127.452.118.

## 2. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

Tabel IV 2  
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja 2015  
PT Asam Jawa Medan

No	Biaya Tenaga Kerja	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Gaji dan Upah Langsung	5.034.720.000	5.124.828.434	(90.108.434)
2	Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	3.185.380.000	3.179.979.227	5.403.773

Tabel IV 3  
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja 2016  
PT Asam Jawa Medan

No	Biaya Tenaga Kerja	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Gaji dan Upah Langsung	3.777.129.000	3.770.708.069	6.421.835
2	Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	5.645.869.538	5.643.246.567	2.622.967

Tabel IV 3  
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Tenaga Kerja 2016  
PT Asam Jawa Medan

No	Biaya Tenaga Kerja	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Gaji dan Upah Langsung	3.843.692.000	3.841.858.222	1.833.778
2	Pemakaian Bahan Bakar dan Pembantu	6.086.628.000	6.016.522.337	70.105.663

Pada tahun 2015 total anggaran biaya tenaga kerja sebesar Rp 8.220.100.000 dikurangi total realisasi total tenaga kerja sebesar Rp 8.304.804.661 sehingga selisih menjadi Rp 84.704.661. Pada tahun 2016 total anggaran biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.422.999.438 dikurangi total realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.413.954.636 sehingga selisih menjadi Rp 9.044.802. Pada tahun 2017 total biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.930.320.000 dikurangi total realisasi biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.858.380.559 sehingga selisih menjadi Rp 71.939.441.

## 3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Dan biaya overhead PT Asam Jawa Medan diuraikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel IV-3**  
**Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik 2015**  
**PT Asam Jawa Medan**

No	Biaya Overhead Pabrik	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Pemakaian barang tidak langsung	350.822.000	340.841.125	9.980.875
2	Gaji dan upah	4.529.529.000	4.504.041.704	25.487.296
3	Makan dan minum	110.500.000	101.635.200	25.864.800
4	Lembur	2.401.555.000	2.375.139.845	26.415.155
5	Pelayanan kesehatan	385.200.000	384.974.501	225.499
6	Biaya Listrik	25.200.000	24.342.900	857.100
7	Administrasi kantor pabrik	58.760.000	54.043.000	4.717.000
8	Perjalanan dinas	20.927.000	15.931.500	4.995.500
9	Pengangkutan dan transport	750.250.000	814.116.558	(73.866.558)
10	Biaya pabrik kelapa sawit	7.510.920.000	7.844.519.426	(333.599.426)
11	Keamanan	427.347.000	426.961.876	385.124
12	Kesejahteraan karyawan	420.213.000	476.336.250	(56.123.250)
13	Kesejahteraan karyawan/SKU	2.021.537.000	1.864.812.719	156.724.281
14	Biaya penyusutan pabrik	1.584.260.000	1.577.699.385	6.560.615
15	Biaya pengepakan	11.740.000	8.111.500	3.628.500
16	Serba-serbi	525.635.000	422.260.698	103.374.302
17	Pembuatan aktiva pabrik lain-lain.	125.827.000	122.424.686	3.402.314

**Tabel IV-3**  
**Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik 2016**  
**PT Asam Jawa Medan**

No	Biaya Overhead Pabrik	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Pemakaian barang tidak langsung	440.412.000	404.122.000	36.289.904
2	Gaji dan upah	6.093.511.000	5.858.854.294	234.656.706
3	Makan dan minum	80.245.000	79.313.414	931.586
4	Lembur	2.171.333.000	2.051.879.903	119.453.097
5	Pelayanan kesehatan	752.241.000	741.612.019	10.628.981
6	Biaya Listrik	42.544.000	39.808.029	2.735.971
7	Administrasi kantor pabrik	48.760.000	45.789.793	2.970.207
8	Perjalanan dinas	17.813.000	12.503.264	5.309.736
9	Pengangkutan dan transport	1.208.816.000	987.787.777	221.028.223

10	Biaya pabrik kelapa sawit	7.845.224.000	7.759.029.267	86.194.733
11	Keamanan	548.067.000	518.286.682	29.780.318
12	Kesejahteraan karyawan	910.440.000	834.178.700	76.261.300
13	Kesejahteraan karyawan/SKU	1.863.940.000	1.824.409.237	39.530.763
14	Biaya penyusutan pabrik	1.787.914.000	1.638.116.052	149.797.948
15	Biaya pengekapan	8.321.000	7.508.843	812.157
16	Serba-serbi	501.929.000	499.165.800	2.763.200
17	Pembuatan aktiva pabrik lain-lain.	78.721.000	75.923.840	2.797.160

Tabel IV-3  
Laporan Anggaran dan Realisasi Biaya Overhead Pabrik 2017  
PT Asam Jawa Medan

No	Biaya Overhead Pabrik	Anggaran	Realisasi	Selisih
1	Pemakaian barang tidak langsung	632.727.000	628.503.089	4.223.911
2	Gaji dan upah	4.793.214.000	4.762.531.582	30.682.418
3	Makan dan minum	77.219.000	70.482.350	6.736.650
4	Lembur	2.885.274.000	2.862.382.713	22.891.287
5	Pelayanan kesehatan	542.239.000	525.125.902	17.113.098
6	Biaya Listrik	28.458.000	26.094.900	2.363.000
7	Administrasi kantor pabrik	58.760.000	46.231.100	13.528.900
8	Perjalanan dinas	9.928.000	4.545.5000	5.382.500
9	Pengangkutan dan transport	1.108.648.000	1.201.177.548	(92.529.548)
10	Biaya pabrik kelapa sawit	6.417.492.000	6.683.956.023	(266.464.0230)
11	Keamanan	500.800.000	495.105.909	5.694.091
12	Kesejahteraan karyawan	1.035.572.000	1.321.095.735	(285.523.735)
13	Kesejahteraan karyawan/SKU	1.688.151.000	1.557.935.4449	130.215.551
14	Biaya penyusutan pabrik	1.795.954.000	1.638.116.052	157.837.948
15	Biaya pengekapan	7.579.000	6.838.000	741.000
16	Serba-serbi	875.743.000	836.626.665	39.116.336
17	Pembuatan jalan dan jembatan	7.564.000	6.620.000	944.000
18	Pembuatan baguan perumahan dan kantor	54.798.000	47.700.985	7.097.015



Pada tahun 2015 total anggaran biaya overhead sebesar Rp 29.210.222.000 dikurangi dengan total realisasi biaya overhead sebesar Rp 29.358.192.872 sehingga selisih menjadi (Rp 147.970.872). Pada tahun 2016 total anggaran biaya overhead sebesar Rp 24.400.231.000 dikurangi dengan total realisasi biaya overhead sebesar Rp 23.792.243.648 sehingga selisih Rp 607.987.352. Pada tahun 2017 total anggaran biaya overhead sebesar Rp 21,920.120.000 dikurangi total realisasi biaya overhead sebesar Rp 22.721.069.502 sehingga selisih menjadi Rp 800.949.502.

### **Pembahasan**

Anggaran biaya produksi sebagai alat pengawasan biaya produksi pada PT Asam Jawa Medan

Sebagai alat pengawasan, anggaran merupakan tolak ukur untuk menilai efisiensi dan prestasi kerja. Fungsi pengawasan ini dapat dilakukan dengan adanya evaluasi secara periodik terhadap anggaran tahun berjalan. Tujuan dari evaluasi secara periodik ini adalah untuk menilai apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan dan juga untuk mencari penyebab dan melakukan koreksi bila terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan anggaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan anggaran dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara anggaran realisasi. Dari perbandingan ini akan diperoleh suatu angka selisih yang dibuat *variance*. Pengawasan biaya produksi pada PT. Asam Jawa yaitu :

1) Pengawasan Biaya Bahan Baku

Pengawasan biaya bahan baku ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya bahan baku dan membuat laporan serta melakukan survey secara langsung kelapangan misalnya memeriksa bahan baku yang ada di kebun maupun yang sudah dipanen.

2) Pengawasan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pengawasan biaya tenaga kerja langsung ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya tenaga kerja langsung dan membuat laporan. Mencapai efisiensi Tenaga Kerja, termasuk didalamnya masalah penentuan tingkat kompensasi (gaji dan upah) yang memadai, menjaga agar kualitas produk yang dihasilkan memenuhi standar kualitas dan dapat dicapainya volume produksi secara optimal.

3) Pengawasan Biaya Overhead Pabrik

Pengawasan biaya overhead pabrik ini dilakukan dengan cara membandingkan antara anggaran dan realisasi biaya overhead pabrik dan membuat laporan. Adapun tujuan pengawasan overhead untuk mengetahui sesuai tidaknya realisasi dengan yang direncanakan, untuk mengetahui besar kecilnya overhead, dan untuk menentukan bagian-bagian yang bertanggung jawab.

Pengawasan dilakukan pada bagian keuangan dengan mengawasi laporan keuangan termasuk anggaran dengan membuat laporan realisasi rencana kerja anggaran dan bagian keuangan juga yang membuat RKAP. Pengawasan juga memerlukan rapat dewan komisaris dan RUPS oleh pemegang saham setelah itu RKAP dievaluasi pada kepala bagian kepala seketaris perusahaan. Dan kepala bagian seketaris perusahaan memberikan

RKAP kepada direksi untuk meminta persetujuan kemudian kegiatan pengawasan dilakukan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian serta hasil analisis yang penulis uraikan tentang penerapan akuntansi biaya produksi sebagai alat pengendalian dalam mengukur kinerja manajer PT. Asam Jawa Medan, maka penulis memberikan kesimpulan dan saran.

1. Efektifitas penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian biaya produksi pada PT. Asam Jawa Medan sudah berjalan efektif hal tersebut dikarenakan nilai anggaran biaya produksi lebih besar dari nilai realisasi.
2. Penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian terhadap biaya produksi yang dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan adalah membandingkan antara biaya yang telah dianggarkan dengan realisasi biaya.

## SARAN

1. Dalam penyusunan Anggaran Biaya Produksi sebaiknya perusahaan menggolongkan anggaran biaya produksi kedalam tiga golongan yaitu : biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik supaya lebih mudah dan cepat dalam pengalokasian biaya.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan penyebab selisih yang terjadi pada periode sebelumnya sehingga pada periode berikutnya tidak lagi terjadi selisih yang merugikan tetapi yang menguntungkan juga selisih yang ditimbulkan tidak lebih besar dari batas kebijakan presentase perusahaan sehingga biaya produksi bisa terkendali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter dan Usry.2005. *Akuntansi Biaya: Anggaran dan Biaya Standar*. Edisi 13.Buku 2.Salemba Empat:Jakarta.
- Garrison dkk .2001. *Akuntansi Manajerial*. Buku Dua. Terjemahan oleh Totok Budiarto.Jakarta. Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima.Cetakan Kesembilan.Yogyakarta. BPFE.2001.
- Munandar, M .2001. *Budgeting.Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama. BPFE Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Pusi, R Tina. 2017. “Analisis Efisiensi Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengawasan Biaya Produksi Pada PT. PTN III (PERSERO) Medan”. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 8 No. 1 Juli.
- Sugiyono. 2012.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.